

PENELITIAN
PERCEPATAN GURU BESAR

LAPORAN
PENELITIAN INTERNAL UNIVERSITAS MATARAM



Studi Literasi Publik Tentang Terkait Kanker Nasofarings dan Pengetahuan tentang Swab
Nasofarings Selama Pandemi Covid-19: Studi Multisenter di Indonesia

OLEH :

Dr. dr. Hamsu Kadriyan, Sp.THT-KL(K), M.Kes.	NIDN : 0025057311
dr. Didit Yudhanto, SpTHT-KL.,M.Kes	NIDN : 0022028001
dr. Decky Aditya Zulkarnaen	NIDN : -
dr. Cut Warnaini, MpH	NIDN : 2011128202
dr. Fahrin Ramadhan Andiwijaya	NIDN : -

Diajukan untuk dibiayai Dari Sumber Dana PNBP Universitas Mataram
Tahun Anggaran 2022

KELOMPOK PENELITI BIDANG ILMU
PENYAKIT DEGENERATIF DAN NEOPLASMA

FAKULTAS KEDOKTERAN

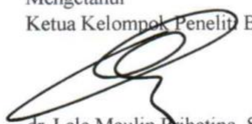
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MATARAM
2022

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR**

1	Judul Penelitian	: Studi Literasi Publik Tentang Pemahaman Masyarakat Terkait Kanker Nasofarings Dan Hubungannya Dengan Pengetahuan Tentang Swab Nasofarings Selama Pandemi Covid-19: Studi Multisenter Di Indonesia
2	Topik Unggulan	: Kesehatan Dan Obat-obatan
3	Kelompok Peneliti Bidang Ilmu	: Penyakit Degenerative Dan Neoplasma
4	Ketua Peneliti a. Nama Lengkap b. NIP/NIDN c. Jabatan fungsional d. Fakultas e. Alamat Institusi f. Telepon/Faks/e-mail	: Dr. dr. Hamsu Kadriyan, Sp.THTKL,K., M.Kes 197305252001121001/0025057311 Lektor Kepala Pendidikan Dokter / Fakultas Kedokteran Jl.Majapahit No 62 Mataram
5	Anggota Peneliti	: 1. Fahrin Ramadan Andiwijaya 2. dr. Didit Yudhanto, Sp.T.H.T.K.L., M.Sc 3. dr. Cut Warnaini, M.PH. 4. dr. Decky Aditya Zulkarnaen
6	Mahasiswa yang terlibat	: 1 Orang
7	Waktu Penelitian	: 6 Bulan
8	Luaran Wajib	: • Publikasi Jurnal Internasional Bereputasi
9	Luaran Tambahan	: • Naskah Akademik
10	Pembiayaan a. PNBPN UNRAM b. Biaya dari Instansi lain c. Biaya dari peneliti sendiri	: Rp 50,000,000 Rp 0 Rp 0

Mataram,15-11-2022

Mengetahui
Ketua Kelompok Peneliti Bidang Ilmu


dr. Lale Maulin Pijhatina, SpPA
NIP. 198512112014042001

Menyetujui:
Dekan Fakultas Kedokteran / Direktur Program
Pascasarjana UNRAM


Dr. dr. Hamsu Kadriyan, SpTHT-KL(K), M.Kes
NIP. 197305252001121001



Ketua Peneliti



Dr. dr. Hamsu Kadriyan, Sp.THTKL,K., M.Kes
NIP. 197305252001121001

Mengetahui:
Ketua BP3F/BP2EB Fakultas Kedokteran / Prodi/
Program Studi Magister


Apt. Anggi Lili Cahyani Sunarwidhi, PhD
NIP. 198908142014042001

Mengetahui
Ketua EPPM UNRAM


Muhamad Ali, S.Pt., M.Si., Ph.D.
NIP. 197207271999031002



a. Identitas dan uraian umum

1. Judul Penelitian : Studi literasi publik tentang kanker nasofarings dan pengetahuan tentang swab nasofarings selama pandemi covid-19. Studi Multisenter di Indonesia

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi asal	Alokasi waktu (Jam/minggu)
1	Hamsu Kadriyan	Ketua	Onkologi THT-KL	Fakultas Kedokteran	10
2	Didit Yudhanto	Anggota	THT-KL	Fakultas Kedokteran	8
3	Decky Aditya Zulkarnaen	Anggota	Biomedik	Fakultas Kedokteran	8
4	Cut Warnaini	Anggota	Kesehatan Masyarakat	Fakultas Kedokteran	8
5	Fahrin Ramadhan Andiwijaya	Anggota	Kesehatan Masyarakat	Fakultas Kedokteran	8

3. Isu strategis : Kanker nasofarings lebih banyak ditemukan pada stadium lanjut. Salah satu penyebabnya adalah pengetahuan masyarakat yang rendah tentang kanker tersebut. Pengetahuan tentang swab nasofaring pada masyarakat memberikan secercah harapan tentang pengenalan nasofaring yang menjadi lokasi tumbuhnya kanker nasofaring. Sehingga hal ini perlu digali keterkaitannya

4. Topik Penelitian : Penyakit degenerative dan neoplasma

5. Objek penelitian : Kanker nasofarings dan swab nasofarings

6. Lokasi penelitian : Mataram, Makassar, Yogyakarta, Padang

7. Hasil yang diharapkan : Terpetakannya literasi masyarakat terkait kanker nasofarings dan hubungannya dengan pengetahuan tentang swab nasofarings sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh pemangku kepentingan.

8. Sumber pembiayaan selain PNBP : -

9. Instansi lain yang terlibat dan perannya : Departemen THT-KL FK Unand, bekerja sama dalam pengumpulan data di daerah Padang; Departemen THT-KL FK Unhas, bekerja sama dalam pengumpulan data di Daerah Makassar; Departemen THT-KL FK UGM, bekerja sama dalam pengumpulan data di daerah Yogyakarta

10. Temuan yang ditargetkan : Subyek penelitian akan dipilih secara acak namun dengan sukarela. Target setiap daerah memperoleh 150 subyek penelitian, sehingga akan data total sekitar 600 yang akan diolah dan dianalisis untuk merumuskan kesimpulan.

Subyek penelitian akan distratifikasi menjadi beberapa kelompok seperti kelompok jenis pekerjaan, kelompok tempat tinggal di pedesaan dan perkotaan, jenis suku, dan beberapa karakteristik lainnya. Data yang diperoleh akan otomatis masuk ke dalam email penampungan google form. Data kemudian diorganisir dan dimasukkan ke dalam program SPSS. Analisis statistik akan menggunakan program SPSS sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Adapun alur penelitian dan pembagian tugas ketua dan anggota peneliti seperti terlihat pada gambar 1. Manfaat penelitian ini adalah untuk menjadi dasar implementasi berbagai program dan kebijakan di Indonesia dalam mendeteksi secara dini, melakukan pencegahan dan penatalaksanaan kanker nasofaring di Indonesia.

11. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu : Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat kebijakan dalam percepatan diagnosis dini kanker nasofaring sehingga dapat meningkatkan angka kesembuhan pasien serta meningkatkan prognosis pada kasus-kasus tersebut.
12. Luaran wajib dan tambahan : Publikasi pada jurnal internasional terindeks dan naskah akademik
13. Keterangan lain yang dianggap perlu : Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kajian awal untuk riset-riset lebih lanjut terkait kanker nasofaring

RINGKASAN

Background

Nasopharyngeal carcinoma (NPC) is one of the most common malignancies in Indonesia. Previously, the knowledge of the population regarding this disease is very low. However, with the massive information regarding covid-19 where one of the methods to establish the diagnosis is through a nasopharyngeal swab. Therefore, there is a hope that the awareness of nasopharyngeal cancer could be increased due to knowledge of nasopharyngeal swabs. The aim of this study is to know the role of knowledge of nasopharyngeal swabs in the awareness of nasopharyngeal carcinoma.

Methods

A multi-region study with a descriptive observational approach was done. An online questionnaire was sent to the subjects and the subjects were recruited voluntarily. The inclusion criteria are age >17 years old, in possession of a smartphone, and willing to participate in this study. Subjects will be excluded if they did not complete or submit the e-filling form. The correlation test was done with the SPSS for windows.

Result

There are 377 subjects that fulfill the questionnaire completely. The origin of subjects is from 4 main regions in Indonesia, including West Sumatera, the Special Region of Yogyakarta, South Sulawesi, and West Nusa Tenggara. Knowledge of nasopharyngeal swabs is very high (98%) while the knowledge of nasopharyngeal carcinoma is high (77%). The correlation between nasopharyngeal swab and nasopharyngeal carcinoma is only significant in SRY while in other regions are not significant.

Conclusion

The knowledge of nasopharyngeal swabs could affect the awareness of respondents to nasopharyngeal carcinoma.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL MUKA	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	2
BAB III. METODE PENELITIAN	4
BAB IV. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	6
BAB V. HASIL PENELITIAN	
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
DAFTAR PUSTAKA	7
LAMPIRAN	8

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. BIODATA KETUA DAN ANGGOTA PENELITIAN

LAMPIRAN 2. SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI DAN PEMBAGIAN TUGAS

LAMPIRAN 3. SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

LAMPIRAN 4. KUISIONER PENELITIAN

BAB I. PENDAHULUAN

Kanker nasofaring merupakan salah satu keganasan yang banyak di temukan di negara-negara asia, termasuk Indonesia. Keganasan ini tumbuh pada bagian belakang hidung, tepatnya di nasofarings, yang letaknya tersembunyi dan tidak mudah dilihat.

Sejak terjadinya covid-19 di seluruh dunia, telah dikembangkan berbagai metode untuk menegakkan diagnosis penyakit tersebut. Salah satu metode yang diketahui paling valid adalah dengan mengambil sampel swab di nasofarings baik untuk pemeriksaan rapid antigen ataupun polymerase chain reaction (PCR). Hal ini dikarenakan oleh virus covid-19 (viral load) ternyata ditemukan paling banyak di daerah nasofarings.

Selama ini, pengetahuan tentang kanker nasofarings di masyarakat sangat rendah. Hal ini menjadi salah satu penyebab terlambatnya diagnosis kanker nasofarings. Akibatnya, kanker nasofarings ditemukan lebih sering pada stadium lanjut.

Peneliti ingin mengetahui apakah dengan pengetahuan masyarakat yang meningkat tentang nasofarings melalui kegiatan swab nasofarings di masa pandemic covid-19 akan berdampak pada pengetahuan masyarakat tentang kanker nasofarings?. Di Indonesia sendiri terdapat perbedaan indeks pembangunan manusia antara satu daerah dengan daerah lainnya seperti di Sumatera, Jawa, Sulawesi dan Nusa Tenggara. **Tujuan penelitian** ini adalah ingin mengetahui kaitan antara pengetahuan tentang swab nasofarings dengan pengetahuan masyarakat tentang kanker nasofarings, termasuk tentang bagaimana cara pencegahannya, serta membandingkan hasilnya di setiap daerah di Indonesia.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menjadi dasar implementasi berbagai program dan kebijakan di Indonesia dalam mendeteksi secara dini, melakukan pencegahan dan penatalaksanaan kanker nasofaring di Indonesia.

Urgensi penelitian: Karena Kanker nasofarings lebih banyak ditemukan pada stadium lanjut. Salah satu penyebabnya adalah pengetahuan masyarakat yang rendah tentang kanker tersebut. Disisi lain, pengetahuan tentang swab nasofaring pada masyarakat memberikan secercah harapan tentang pengenalan nasofaring yang menjadi lokasi tumbuhnya kanker nasofaring. Sehingga hal ini perlu digali keterkaitannya. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat kebijakan dalam percepatan diagnosis dini kanker nasofaring sehingga dapat

meningkatkan angka kesembuhan pasien serta meningkatkan prognosis pada kasus-kasus tersebut.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Insiden kanker nasofarings di Indonesia sebesar 5,6 per 100.000 penduduk.(1) Angka ini lebih rendah dibandingkan angka kejadian di China yang mencapai 20 kasus per 100.000 penduduk, namun jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara Eropa dan Amerika yang insidensinya hanya 0,1 per 100,000 penduduk. (2)

Kanker nasofarings merupakan salah satu kanker yang prognosinya buruk, hal ini terjadi antara lain akibat keterlambatan diagnosis. Kadriyan dkk, menemukan kanker nasofaring di NTB lebih banyak ditemukan pada stadium 3 dan 4.(3) Hasil yang sama juga diperoleh dari negara-negara lain di dunia.(4), (5), (1) Salah satu penyebab keterlambatan diagnosis adalah karena rendahnya pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat terkait kanker nasofarings.(6)

Penegakan diagnosis kanker nasofaring harus dilakukan dengan melakukan beberapa pemeriksaan seperti CT scan dan pemeriksaan histopatologi berdasarkan hasil biopsy pada daerah nasofarings.(7) CT scan penting untuk menentukan stadium dari KNF, sedangkan pemeriksaan histopatologi penting untuk menentukan jenis sel kanker yang tumbuh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa negara, termasuk di Indonesia, jenis histopatologi terbanyak adalah kanker sel skuamosa tipe tidak berdiferensiasi.(8)

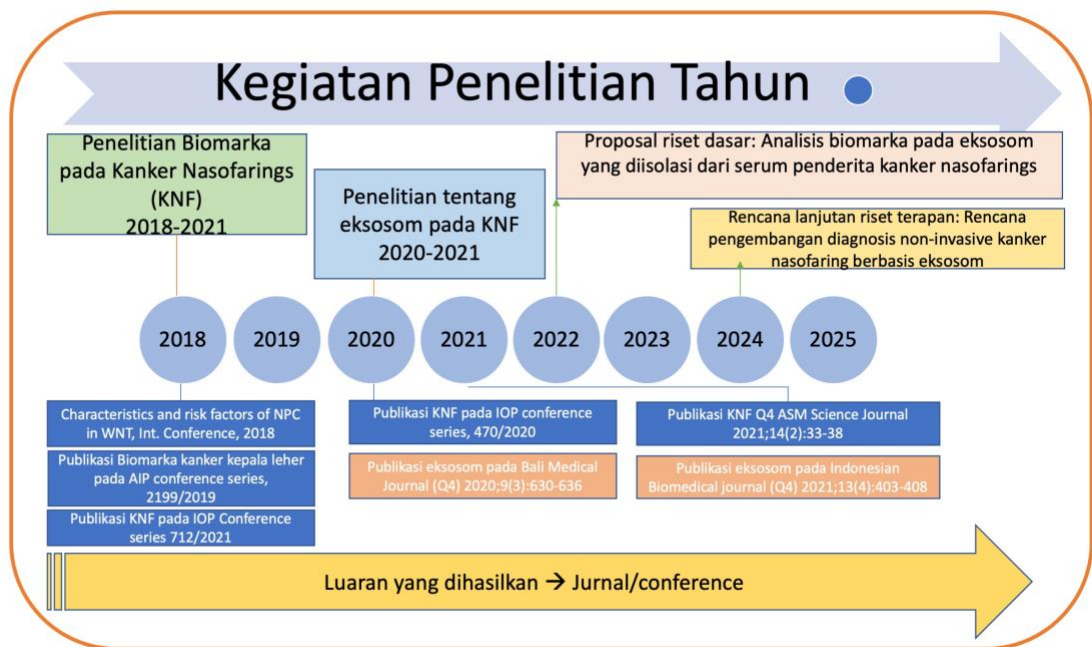
Penatalaksanaan KNF sangat tergantung kepada stadium saat akan memulai pengobatan. Pada stadium awal (stadium I dan II) pilihan terbaik adalah dengan radioterapi, sedangkan pada stadium III dan IV pilihan terbaik adalah kombinasi kemoterapi dan radioterapi.(9) Pada kasus yang tidak respon atau kambuh, penggunaan obat-obat targeted terapi menjadi pilihan tambahan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan angka ketahanan hidup pasien yang lebih baik bila menggunakan tambahan targeted terapi.(10)

Prognosis KNF dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator seperti ketahanan hidup 1, 3, atau 5 tahun, atau keadaan bebas penyakit selama 1,3, atau 5 tahun. Indikator-indikator tersebut dapat memperlihatkan efektifitas dari pengobatan yang telah diberikan, namun ketahanan hidup atau keadaan bebas penyakit bukan merupakan satu-satunya penentu dari baik

atau buruknya prognosis KNF. Prognosis KNF juga dipengaruhi oleh stadium saat ditemukan, status gizi, indeks kebugaran fisik, dan masih banyak factor lainnya lagi.(11) Di NTB, banyak diantara pasien KNF mengalami anemia yang mungkin saja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prognosis KNF.(12)

Disisi lain, Covid-19 yang telah ditetapkan mejadi penyakit pandemic di dunia sejak tahun 2019 telah banyak mengubah sendi-sendi kehidupan masyarakat. Di Indonesia juga terjadi hal yang sama. Untuk menegakkan diagnosis nya, yang paling umum dilakukan adalah dengan melakukan swab nasofarings. Namun Kadriyan dkk (2021) menemukan juga keberadaan virus tersebut di tonsila palatina.[13]

Secara anatomi, nasofaring merupakan rongga yang terletak tersembunyi di bagian belakang hidung, sehingga tidak mudah dilihat secara langsung. Sejak meningkatnya kasus covid-19 dan maraknya pemeriksaan swab nasofarings, masyarakat lebih sadar bahwa ada organ yang Namanya nasofaring di dalam tubuh manusia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Flesh dkk (2010), bahwa pengetahuan tenaga Kesehatan saja terhadap kanker nasofarings masih rendah.[14] Pengetahuan masyarakat umum kemungkinan besar akan lebih rendah daripada tenaga Kesehatan. Pengetahuan tentang penyakit ini juga berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yang menunda penentuan diagnosis kanker nasofarings. [15]



Gambar 1. *Roadmap* penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN

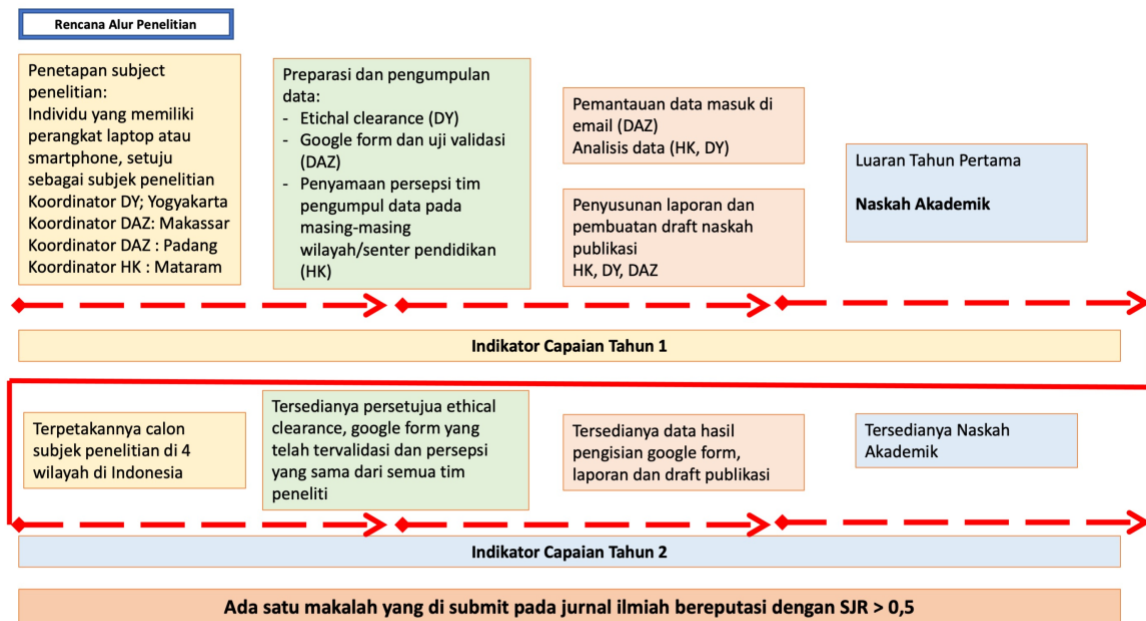
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia yang meliputi pulau Sumatera di Padang, pulau Jawa di Yogyakarta, pulau Sulawesi di Makassar dan kepulauan Nusa Tenggara di Mataram. Untuk mendapatkan data pada daerah-daerah tersebut, ketua peneliti telah melakukan koordinasi dengan peneliti pada senter pendidikan dan penelitian di daerah setempat. Untuk di daerah Padang, koordinasi telah dilakukan dengan departemen THT-KL Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Untuk daerah Yogyakarta, koordinasi telah dilakukan dengan departemen THT-KL Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Untuk daerah Makassar, telah dilakukan koordinasi dengan departemen THT-KL Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Metode penelitian seperti ini telah banyak dilakukan untuk survey Kesehatan masyarakat.(13)

Data dikumpulkan secara acak dengan mengisi kuisisioner (*google form*) yang telah disediakan, dan dapat diisi secara on line. Survei secara online memiliki beberapa keuntungan dan kelemahan, namun dapat digunakan untuk mengukur beberapa variable dalam bidang Kesehatan.(14) Sebelum digunakan kepada subyek penelitian, kuisisioner online ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Karena pengisian *google form* harus menggunakan perangkat laptop atau telpon pintar, maka subyek yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah subyek yang memiliki perangkat tersebut dan dapat mengoperasikan salah satu atau kedua perangkat tersebut.

Subyek penelitian akan dipilih secara acak namun dengan sukarela. Target setiap daerah memperoleh 150 subyek penelitian, sehingga akan data total sekitar 600 yang akan diolah dan dianalisis untuk merumuskan kesimpulan. Subyek penelitian akan distratifikasi menjadi beberapa kelompok seperti kelompok jenis pekerjaan, kelompok tempat tinggal di pedesaan dan perkotaan, jenis suku, dan beberapa karakteristik lainnya.

Data yang diperoleh akan otomatis masuk ke dalam email penampungan *google form*. Data kemudian diorganisir dan dimasukkan ke dalam program SPSS. Analisis statistik akan

menggunakan program SPSS sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Adapun alur penelitian dan pembagian tugas ketua dan anggota peneliti seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Alur penelitian

BAB IV. RENCANA ANGGARAN DAN JADWAL PENELITIAN

A. Rencana anggaran penelitian

No	Komponen Kegiatan	Anggaran (Rp)
1	Bahan habis pakai dan Peralatan penunjang	
	- Flashdisk dan printer	1.500.000
	- Biaya pembuatan dan penggandaan usulan penelitian	1.500.000
	- Biaya pembuatan dan penggandaan laporan penelitian	2.000.000
	- Pulsa HP untuk pengumpulan data	4.250.000
	- Sewa server untuk penampungan data	4.500.000
	- translate dan proof reading naskah publikasi ke Bahasa Inggris	5.000.000
	- Ethical clearance	250.000
	- Pendaftaran konferensi internasional	1.000.000

	-	
3	Perjalanan dan pertemuan <ul style="list-style-type: none"> - Transport dalam rangka pengumpulan data ke 4 wilayah - Transport dalam rangka pembuatan laporan - Pertemuan dalam rangka koordinasi tim peneliti (konsumsi) (20 X @50.000) - Perjalanan dalam rangka konferensi internasional di dalam negeri 	8.000.000 1.000.000 1.000.000 2.500.000
4	Lain-lain <ul style="list-style-type: none"> - Biaya konsultasi analisis data - Biaya publikasi 	750.000 16.750.000
	Jumlah	50.000.000

B. Jadwal penelitian

Kegiatan	Bulan					
	1	2	3	4	5	6
Proposal						
Ethical clearance						
Koordinasi tim peneliti						
Pengambilan data						
Analisis data						
Pembuatan laporan						
Publikasi	Tahun ke 2					

BAB V. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui angket elektronik, didapatkan data sebanyak **377** responden yang mengisi angket tersebut. Sesuai rencana, responden berasal dari 4 wilayah di Indonesia yaitu Sumatera di Sumatera Barat, Jawa di Jogjakarta, Sulawesi di Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat. Adapun untuk masing-masing wilayah diperoleh responden sebanyak **79** orang dari Sumatera Barat, **134** orang dari Jogjakarta, **33** orang dari Sulawesi Selatan dan 131 orang dari Nusa Tenggara barat (table 1).

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebanyak 67% dan perbandingan 3:1. Sebagian besar responden berusia antara 20-29 tahun dengan persentase sebesar 58%. Responden yang berpendidikan D3/S1 mendominasi penelitian diikuti oleh pendidikan SMA dan S2 secara berurutan 73%, 15% dan 11%. Daerah tempat tinggal terutama didominasi dengan responden yang tinggal di daerah perkotaan dibandingkan daerah pedesaan. Pendapatan rata-rata responden pada penelitian ini adalah sebesar 1,5-4,9 jt. Profesi responden cukup merata, dimana ASN sekitar 27%, pegawai BUMN/swasta 25% dan ada yang tidak bekerja sebanyak 41%.

Tabel 1. Karakteristik umum responden di masing-masing wilayah

Karakteristik		Daerah								Total	
		NTB		D.I.Y		Sumatera Barat		Sulawesi Selatan			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Umur	20 - 29	78	60	66	49	52	66	21	64	217	58
	30 - 39	32	24	41	31	13	16	5	15	91	24
	40 - 49	12	9	12	9	4	5	4	12	32	8
	50 - 59	9	7	11	8	3	4	3	9	26	7
	> 59	0	0	4	3	7	9	0	0	11	3
Jenis Kelamin	Perempuan	86	66	82	61	61	77	24	73	253	67
	Laki - laki	45	34	52	39	18	23	9	27	124	33
Pendidikan Terakhir	SD	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
	SMA	41	31	8	6	3	4	5	15	57	15
	D3/S1	70	53	113	84	69	87	24	73	276	73
	S2	19	15	12	9	7	9	4	12	42	11
	S3	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0
Tempat Tinggal	Ibu Kota Provinsi	68	52	48	36	61	77	14	42	191	51
	Ibu Kota Kabupaten	23	18	44	33	13	16	13	39	93	25
	Pedesaan	26	20	15	11	0	0	3	9	44	12
	Perkotaan (selain ibu kota provinsi)	14	11	27	20	5	6	3	9	49	13
Penghasilan	< 1.5 Juta	49	37	62	46	42	53	10	30	163	43
	1.5 - 4.9 jt	47	36	46	34	18	23	15	45	126	33

	5 - 9.9 juta	26	20	14	10	13	16	7	21	60	16
	> 10 jt	9	7	12	9	6	8	1	3	28	7
Pekerjaan	ASN Non Kesehatan	10	8	5	4	10	13	4	12	29	8
	ASN Kesehatan	31	24	18	13	16	20	7	21	72	19
	Swasta / BUMN non Kesehatan	18	14	11	8	4	5	5	15	38	10
	"Swasta / BUMN Kesehatan"	16	12	23	17	7	9	9	27	55	15
	Tidak bekerja	52	40	58	43	39	49	6	18	155	41
	Wiraswasta / Bekerja dari rumah	4	3	19	14	3	4	2	6	28	7

Berdasarkan pengetahuan responden terhadap swab nasofaring menunjukkan sebagian besar masyarakat mengetahui tentang swab nasofaring yaitu 98%, demikian juga dengan pengetahuan masyarakat tentang covid-19, sebagian besar masyarakat mengetahui gejala-gejala covid-19, yaitu 62%.

Tabel 2. Pengetahuan responden terkait swab nasofaring dan covid-19

Karakteristik		Daerah								Total	
		NTB		D.I.Y		Sumatera Barat		Sulawesi Selatan			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Apakah Anda pernah mendengar atau melihat	Ya	128	98	132	99	77	97	33	100	370	98
	Tidak	3	2	2	1	2	3	0	0	7	2

swab nasofaring?											
Apakah Anda Pernah Merasakan Gejala Covid	Ya	76	58	82	61	52	66	24	73	234	62
	Tidak	55	42	52	39	27	34	9	27	143	38
Darimanakah Anda Mendapatkan Informasi tentang swab nasofaring?	Tenaga Kesehatan	99	76	108	81	69	87	28	85	304	81
	Media Sosial	89	68	83	62	54	68	18	55	244	65
	Kajian Ilmiah	45	34	49	37	31	39	5	15	130	34

Disisi lain, pengetahuan masyarakat tentang kanker nasofarings tergolong masih cukup baik yaitu sebesar 77%. Hal ini dapat diketahui dari beberapa gejala yang dikenali oleh para responden. Sekitar 40-50% responden mengetahui berbagai tanda dan gejala KNF.

Tabel 3. Pengetahuan masyarakat tentang kanker nasofarings

Karakterisasi		Daerah								Total	
		NTB		D.I.Y		Sumatera Barat		Sulawesi Selatan			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan tentang Kanker Nasofaring	Ya	81	62	119	89	67	85	23	70	290	77
	Tidak	50	38	15	11	12	15	10	30	87	23
Apakah Ada keluarga yang menderita/sedang menderita KNF	Ya	4	3	12	9	4	5	0	0	20	5
	Tidak	73	56	101	75	63	80	19	58	256	68
	Tidak Tahu	4	3	6	4	0	0	4	12	14	4
	Tenaga Kesehatan	42	32	96	72	58	73	13	39	209	55

Sumber Informasi mengenai Kanker Nasofaring	Media Sosial	51	39	58	43	37	47	8	24	154	41
	Kajian Ilmiah	28	21	67	50	38	48	7	21	140	37
	Keluarga	16	12	17	13	7	9	1	3	41	11
	Lainnya	7	5	4	3	2	3	1	3	14	4
Gejala Kanker Nasofaring	Hidung Tersumbat	48	37	84	63	53	67	12	36	197	52
	Mimisan	49	37	95	71	50	63	15	45	209	55
	Tumbuh Daging	52	40	79	59	50	63	13	39	194	51
	Sakit Kepala	46	35	74	55	41	52	10	30	171	45
	Telinga Berdengung	38	29	83	62	43	54	10	30	174	46
	Gangguan Penglihatan	21	16	68	51	38	48	5	15	132	35
	Tidak Tahu	6	5	7	5	1	1	2	6	16	4
Apakah KNF dapat menular ke orang lain?	Ya	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
	Tidak	70	53	110	82	64	81	17	52	261	69
	Tidak Tahu	11	8	8	6	3	4	6	18	28	7
Apakah KNF dapat dicegah?	Ya	68	52	107	80	61	77	17	52	253	67
	Tidak	3	2	3	2	0	0	2	6	8	2
	Tidak Tahu	10	8	9	7	6	8	4	12	29	8
Apakah Anda mengetahui cara pencegahan KNF?	Ya	45	34	98	73	59	75	15	45	217	58
	Tidak	15	11	7	5	3	4	2	6	27	7
	Tidak Tahu	21	16	14	10	5	6	6	18	46	12
Pencegahan Kanker Nasofaring	Membatasi Makanan yang di awetkan	51	39	86	64	57	72	15	45	209	55

	Membatasi Makanan yang dibakar	35	27	83	62	57	72	9	27	184	49
	Vaksinasi	30	23	77	57	50	63	9	27	166	44
	Tidak Tahu	26	20	12	9	6	8	5	15	49	13

Tabel 4. Memastikan pengetahuan responden tentang kanker nasofarings dengan gejala

Karakterisasi			Apakah Anda pernah mendengar tentang Kanker Nasofaring		Total	spearman correlation	significance
			Ya	Tidak			
Gejala Kanker Nasofaring	Hidung Tersumbat	Ya	197	0	197	0,573	.000*
		Tidak	93	87	180		
	Mimisan	Ya	209	0	209	0,611	.000*
		Tidak	81	87	168		
	tumbuh Daging	Ya	194	0	194	0,564	.000*
		Tidak	96	87	183		
	Sakit Kepala	Ya	171	0	171	0,499	.000*
		Tidak	119	87	206		
	Telinga Berdengung	Ya	174	0	174	0,507	.000*
		Tidak	116	87	203		
	Gangguan Penglihatan	Ya	132	0	132	0,4	.000*
		Tidak	158	87	245		
	Tidak Tahu	Ya	16	0	16	0,115	0.025*
		Tidak	274	87	361		

Tabel 4. Kaitan antara pengetahuan swab nasofarings dengan kanker nasofarings

Karakterisasi	Daerah	Total
---------------	--------	-------

		NTB		D.I.Y		Sumatera Barat		Sulawesi Selatan		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%		
Apakah pengetahuan tentang pemeriksaan swab nasofarings memudahkan anda untuk lebih mengenal tentang kanker nasofarings	0	50	38	15	11	12	16	10	30	87	23
	Ya	64	49	88	66	45	58	15	45	212	56
	Tidak	17	13	31	23	22	29	8	24	78	21
Apakah pengetahuan tentang pemeriksaan swab nasofarings menyebabkan anda lebih takut terhadap kanker nasofarings?	0	50	38	15	11	12	16	10	30	87	23
	Ya	33	25	30	22	19	25	9	27	91	24
	Tidak	42	32	84	63	37	48	13	39	176	47
	Tidak Tahu	6	5	5	4	11	14	1	3	23	6
Seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang pemeriksaan swab nasofarings menambah pengetahuan anda terkait kanker nasofarings?	0	51	39	15	11	12	16	10	30	88	23
	Sangat Besar	18	14	24	18	11	14	5	15	58	15
	Besar	26	20	38	28	22	29	7	21	93	25
	Sedang	28	21	38	28	15	19	5	15	86	23
	Kecil	7	5	8	6	14	18	4	12	33	9
	sangat kecil	1	1	11	8	5	6	2	6	19	5
Apakah pengetahuan tentang pemeriksaan swab nasofarings dapat mengubah cara pandang anda	Ya	88	67	93	69	49	64	24	73	254	67
	Tidak	43	33	41	31	30	39	9	27	123	33

terhadap kanker nasofarings?												
------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Analisis statistic dengan uji korelasi, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang swab nasofarings memudahkan responden untuk mengenal kanker nasofarings dengan korelasi yang signifikan dengan nilai $r = 0,06?$ dan $p = 0,211$ (tidak bermakna). Namun di propinsi DIY, ditemukan hasil korelasi yang bermakna dengan $r = 0,35$ dan $p = 0,000$.

Karakterisasi			Apakah Anda pernah mendengar atau melihat swab nasofaring?		Total	spearman correlation	significanc e
Daerah			Ya	Tidak			
NTB	Apakah Anda pernah mendengar tentang Kanker Nasofaring	Ya	78	3	81	-0,120	0,171
		Tidak	50	0	50		
D.I.Y	Apakah Anda pernah mendengar tentang Kanker Nasofaring	Ya	119	0	119	0,346702	.000*
		Tidak	13	2	15		
Sumatera Barat	Apakah Anda pernah mendengar tentang Kanker Nasofaring	Ya	66	1	67	0,156306	0,169
		Tidak	11	1	12		
Sulawesi Selatan	Apakah Anda pernah mendengar tentang Kanker Nasofaring	Ya	23	0	23	NA	NA
		Tidak	10	0	10		

Total	Apakah Anda pernah mendengar tentang Kanker Nasofaring	Ya	286	4	290	0,061405	0,211
		Tidak	84	3	87		

Diskusi

The nasopharynx could be a source of examination for several diagnoses of diseases. On the other hand, the nasopharynx could be the origin of certain diseases.¹³ Due to the exponential effect of the covid-19, the news from formal and informal sources regarding this disease was spreading massively to the entire world.¹⁴ Several scientific meetings also address this topic, as well as articles in local and international journals, have increased significantly. The topic of discussion including about the location of collecting samples where the highest viral load is located in the nasopharynx. The finding in this study could reflect the above statement where 65% of respondents got the information from social media, while 34% from scientific seminars/conferences. According to this phenomenon, the knowledge about the nasopharynx in the population was expected to increase. However, no data has been published on this issue.

The multicenter awareness program in Indonesia reported that it can increase significantly NPC knowledge among healthcare officers.¹⁵ After certain education and training program, their knowledge is becoming better.^{4,15} The authors believe that the informal and formal systematic and massive news regarding the nasopharyngeal swab is one of the informal ways that could also affect the perception of the population in Indonesia regarding nasopharyngeal carcinoma. The news from the mass media could influence the perception of psychology and medical students of a certain disease.¹⁶ The news from the TV could also influence public health behavior.¹⁴ According to the present study, the finding on the source of NPC knowledge was mainly from the health worker and social media sequentially 55% and 41%.

The result of this study regarding the knowledge of swab nasopharynx is predictable, however, the finding regarding the knowledge of nasopharyngeal carcinoma is awesome. The knowledge of nasopharyngeal swabs among respondents was 98% while the knowledge of nasopharyngeal carcinoma was 77%. When this knowledge is correlated with the knowledge about the symptoms of NPC, it showed a significant correlation. This finding postulate that the result of this study is valid. However, this finding was conversely compared to the previous study.^{3,4} Therefore, the authors arise a hypothesis that the knowledge of swab nasopharynx may affect the knowledge of nasopharyngeal carcinoma. To answer this hypothesis, the authors do the correlation test for both variables. Unfortunately, a significant correlation was only found in special regions of Yogyakarta.

The human development index varied between the regions in Indonesia. The SRY was established as the highest human development index in Indonesia, while West Sumatera and South Sulawesi were in the middle, and West Nusa Tenggara was in lower rank based on the national statistics bureau.¹⁷ This condition is reflected in Table 1 that the respondents in SRY have the highest education level and relatively high income if compared to other regions in Indonesia.

Many research and social activities regarding nasopharyngeal carcinoma were also have been done in this region starting years ago.^{3,18,19} Furthermore, this result was reasonable.

Although the case of Covid-19 is decreasing in the latest period and the status of the pandemic will changes to endemic,²⁰ the people's knowledge regarding the swab nasopharynx will be retained until a certain time. This is similar to the result of the study on knowledge of NPC that it will be retained for more than 1,5 years.⁴ Therefore, the physician and stakeholders who are responsible for managing the NPC should take advantage of this moment to increase their role in increasing the public understanding regarding the prevention, screening, treatment, and other aspects of this disease. Physicians and stakeholders should not let this moment be missed so that they will lose the opportunity to prevent this disease as well as improve its prognosis with early case findings. The better population's knowledge about a certain disease the better awareness will occur.^{15, 21}

There are several limitations to this research including the unequal distribution of sample size between the regions and the use of an online questionnaire. Although the use of online questionnaire in the era of covid-19 was familiar,²² may be the direct discussion in the form of a focus group discussion that may give the advantage to explore the exact knowledge of the respondents. Therefore, future research should be addressed to gain a better result to check the reliability of this result. Research in other countries where the case of NPC was prominent is also needed.

Conclusion

The knowledge of swab nasopharynx has a significant role on making people understand about nasopharyngeal carcinoma in Indonesia. It is reflected by the high knowledge of nasopharyngeal swabs and nasopharyngeal carcinoma and there is a significant correlation between both knowledge in the Special Region of Yogyakarta, although, Nationally the correlation is not significant.

1. Adham M, Kurniawan AN, Muhtadi AI, Roezin A, Hermani B, Gondhowiardjo S, et al. Nasopharyngeal carcinoma in Indonesia: epidemiology, Incidence, sign, and symptoms at presentation. *Chin J Cancer*. 2012;31(4):185–96.
2. Wu L, Li C, Pan L. Nasopharyngeal carcinoma: A review of current updates. *Exp Ther Med*. 2018;15(4):3687–92.
3. Kadriyan H, Djannah F, Rambu M, Alfian M. Profile of Nasopharyngeal Carcinoma in West Nusa Tenggara , Indonesia The opportunity to explored several characteristic 1 . Department of Otolaryngology Head and Neck Surgery Medical Faculty , Mataram 2 . Department of Pathology Anatomy , Medical Faculty. In: Challenges and opportunities in

- public health and biomedical research; the asian perspective. Okinawa; 2018.
4. Abdullah NE, Adam AAM, Khalifa EH, Hassan LAM EL, Ibrahim ME, Hamad KM, et al. Nasopharyngeal Cancer in Sudan: Epidemiology, Clinical and Histological Characteristics. *Clin Med Insights Ear, Nose Throat*. 2011;4:CMENT.S5825.
 5. Cao SM, Simons MJ, Qian CN. The Prevalence and Prevention Nasopharyngeal carcinoma in China. *Chin J Cancer* [Internet]. 2011;30(2):114–9. Available from: www.cjcsysu.com
 6. Adham M, Rohdiana D, Mayangsari ID, Musa Z. Delayed diagnosis of nasopharyngeal carcinoma in a patient with early signs of unilateral ear disorder. *Med J Indones*. 2014;23(1):52–7.
 7. Arslan N, Tuzuner A, Koycu A, Dursun S, Hucumenoglu S. The role of nasopharyngeal examination and biopsy in the diagnosis of malignant diseases. *Braz J Otorhinolaryngol*. 2018;85(4):481–5.
 8. Wei KR, Xu Y, Zhang WJ, Liang ZH, Liu J. Histologic classification of nasopharyngeal carcinoma. *Chinese J Pathol*. 2011;40(5):355–8.
 9. Salehiniya H, Mohammadian M, Mohammadian-Hafshejani A, Mahdavifar N. Nasopharyngeal cancer in the world: Epidemiology, incidence, mortality and risk factors. *World Cancer Res J*. 2018;5(1):e1046.
 10. Peng H, Tang LL, Liu X, Chen L, Li WF, Mao YP, et al. Anti-EGFR targeted therapy delivered before versus during radiotherapy in locoregionally advanced nasopharyngeal carcinoma: A big-data, intelligence platform-based analysis. *BMC Cancer*. 2018;18(1):1–9.
 11. Lee AWM, Ma BBY, Ng WT, Chan ATC. Management of nasopharyngeal carcinoma: Current practice and future perspective. Vol. 33, *Journal of Clinical Oncology*. 2015. p. 3356–64.
 12. Kadriyan H, Sulaksana MA, Lestarini IA, Susilawati NK, Punagi AQ, Pieter NAL, et al. Incidence and characteristics of anemia among patients with nasopharyngeal carcinoma in Lombok, Indonesia. *AIP Conf Proc* [Internet]. 2019;2199(December):0700151–6. Available from: <https://doi.org/10.1063/1.5141329>
 13. Dharma IWMS, Sari DP, Rahmat B. Validity and Reliability Test of the Short Form-36 (SF-36) Item Health Survey in Indonesian Version of Post- Heart Attack Patients in Mataram

City. *Adv Heal Sci Reasearch*. 2022;46(Orlhn 2021):354–61.

14. Sari DP, Warnaini C, Rivarti AW, Kadriyan H, Reyes CDL, Kobayashi J. Lessons Learned from Online Qualitative Data Collection in an International Collaborative Study During the COVID-19 Pandemic Teachers ' Effort to Cope with Conflict in Implementing Comprehensive Sexuality Education at Secondary Schools in. *Adv Heal Sci Reasearch*. 2022;46(Orlhn 2021):279–87.
15. Fles R, Indrasari SR, Herdini C, et al. Effectiveness of a multicentre nasopharyngeal carcinoma awareness programme in Indonesia. *BMJ Open*. 2016;6(3). doi:10.1136/bmjopen-2015-008571
16. Young ME, Norman GR, Humphreys KR. Medicine in the popular press: The influence of the media on perceptions of disease. *PLoS One*. 2008;3(10):1-7. doi:10.1371/journal.pone.0003552
17. Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik*.; 2018.
<https://ntb.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-ntb-tahun-2017.html>
18. Stoker SD, Wildeman MA, Fles R, et al. A prospective study: Current problems in radiotherapy for nasopharyngeal carcinoma in Yogyakarta, Indonesia. *PLoS One*. 2014;9(1):e85959. doi:10.1371/journal.pone.0085959
19. Indrasari SR, Sastrowijoto S, Astuti I, Hariwiyanto B, Tan IB. Clinical Study on Photodynamic Therapy (PDT) In Patients with Nasopharyngeal Carcinoma in Yogyakarta Review of Life Expectancy and Cytokine Level. *Journal of Otolaryngology-ENT Research*. 2016;4(6):1-11. doi:10.15406/joentr.2016.04.00120
20. Biancolella M, Colona VL, Mehrian-Shai R, et al. COVID-19 2022 update: transition of the pandemic to the endemic phase. *Hum Genomics*. 2022;16(1):1-12. doi:10.1186/s40246-022-00392-1
21. Bosch C, Hauwanga E, Omoruyi BE, Okeleye BI, Okudoh VI, Aboua YG. Effects of Population Knowledge, Perceptions, Attitudes, and Practices on COVID-19 Infection Prevention and Control in NUST. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(10). doi:10.3390/ijerph19105918
22. Shibuya F, Sari DP, Warnaini C, et al. Lessons Learned from Online Qualitative Data Collection in an International Collaborative Study During the COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the 2nd Global Health and Innovation in conjunction with 6th ORL Head and Neck Oncology Conference (ORLHN 2021)*. 2022;46(Orlhn 2021):278-286. doi:10.2991/ahsr.k.220206.052

I. IDENTITAS

a. Identitas Ketua Pengusul

1. NIDN/NIDK : 0025057311
2. Nama peneliti : Hamsu Kadriyan
3. Pangkat dan Jabatan : IVA / Lektor Kepala
4. Email pengusul : hamsu@unram.ac.id
5. Curriculumvitae (CV):

A. Pengalaman Penelitian Dalam 3 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta)
1	2021	Ekspresi Macrophage Migration Inhibitory Factor pada Limfadenitis Tuberculosis	Unram	20
2	2020	Pengembangan Unit THT-KL untuk Mempermudah Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Fakultas Kedokteran	Unram	20
3	2019	Analisis Proteomik Saliva Penderita Kanker Kepala Leher di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan MALDI.TOF/MS: Eksplorasi Biomarka Noninvasive Kanker Kepala Leher	Ristekdikti	195

B. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Incidence and characteristics of anemia among patients with nasopharyngeal carcinoma in Lombok, Indonesia	Vol. 2199 /No. 070015/ Desember 2019	AIP Conference Proceeding
2	Salivary Protein Profiling of Head and Neck Cancer Patients at West Nusa Tenggara Province General Hospital: A preliminary study based on single dimension SDS-PAGE analysis	Vol. 470:012001/2020	IOP Conference Series: Earth and Environmental science

3	Subcutaneous hemangioma on nasal dorsum: a case report	Vol. 14 No. 148 tahun 2020	Journal of Medical Case Reports
4	The potential role of exosome on cytokine storm and treatment of severe covid-19 infection	Vol. 9 No.3 Tahun 2020	Bali Medical Journal
5	COVID-19 infection in the palatine tonsil tissue and detritus: The detection of the virus compartment with RT-PCR	Vol 14 No. 2 Tahun 2021	BMJ Case reports
6	School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia	Vol 63 Issue 4 tahun 2021	Pediatric International
7	Service delivery reforms for asian ageing societies: A cross-country study between japan, south korea, china, thailand, indonesia, and the philippines	Vol 21 No 2 tahun 2021	International journal of Integrative Care
8	Correlation of Cancer Stage with Expression of LMP-1 and BCL-2 in Patients with Undifferentiated Nasopharyngeal Cancer	Vol 14 No. 1 Tahun 2021	ASM Science Journal
9	Upper airway obstruction due to bilateral laryngeal polyp: A challenge of treatment in rural area	Vol 24 Tahun 2021	Critical Care and Shock

C. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	2 nd Global Health and Innovation	Stethoscope with microphone to aided the physician on physical examination	On line Juli 2021
2	6 th ORL-Head Neck Oncology Conference	Covid-19 on patient with NPC	On line Juli 2021
3	Seminar Nasional Kolegium THT-KL Indonesia	Tips and trik penatalaksanaan operatif tumor sinonasal	On line Juli 2020
4	Seminar nasional Pasca Sarjana Unram	Prediksi puncak kejadian Covid-19 di NTB dn langkah-langkah antisipasinya	On line Mei 2020
5	1 st International Seminar on Global Health and Inovation	EBV Infection and nasopharyngeal cancer:	18-19 July 2019, Mataram

		The role of exosome on diagnosis and treatment	
6	1 st international conference on nasopharyngeal cancer	Characteristics and risk factors of Nasopharyngeal cancer in West Nusa Tenggara Province	29-31 November 2018, Medan
7	International conference on Biotechnology, Bioscience and Biometrics	Analisis proteomic saliva in head and neck cancer by single SDS-phage	August 29-31, 2019, Mataram
8	International seminar on Science and Technology	Correlation of bcl-2 and LMP-1 expression in nasopharyngeal carcinoma WHO Type III	2017, Lombok
	Asia Pasific Head and Neck Oncology Conference	Identification of bcl-2 as prognostic factors of nasopharyngeal carcinoma	2017, Bali
	Challenges and opportunities in Public Health and Biomedical Research (The Asian Perspective)	Profile of Nasopharyngeal Carcinoma in West Nusa Tenggara, Indonesia (The opportunity to explore several characteristic)	2018, Okinawa

6. Isian ID Sinta : 6071330
7. Isian ID Scopus : 57213608761
8. Isian H-Index : 2

b. Identitas Anggota Pengusul 1

1. NIDN/NIDK : 0022028001
2. Nama peneliti : Didit Yudantho
3. Pangkat dan Jabatan : IIIb/Lektor
4. Email pengusul : didityudhanto@unram.ac.id
5. Curriculumvitae (CV) :

A. Pengalaman Penelitian Dalam 3 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta)
1	2020	Pengembangan Unit THT-KL untuk Mempermudah Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Fakultas Kedokteran	Unram	20
2	2020	Physical measurement analysis in pre-utility covid-19 isolation room: a case study Universitas Mataram teaching hospital	Unram	15

3	2021	Bacterial infection and antibiotic resistance pattern in open fracture cases in Mataram, Indonesia	Unram	15
4	2021	Karakteristik Gangguan Penghidu pada Pasien COVID-19 di Rumah Sakit Universitas Mataram	Unram	15

B. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Efektivitas irigasi nasal dengan larutan salin isotonis terhadap kualitas hidup pasien rinosinusitis kronis di RSUD Provinsi NTB	Volume 9/ No.3/ 2020	Jurnal Kedokteran Unram
2	Physical measurement analysis in pre-utility covid-19 isolation room: a case study Universitas Mataram teaching hospital	Volume 7/ No.2/ 2021	The Indonesian Journal Of Infectious Disease
3	Korelasi Total Nasal Symptom Score (TNSS) dengan kualitas tidur penderita rhinitis alergi mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Mataram	Volume 12/ No.1/ 2021	Intisari Sains Medis
4	Diagnosis dan Penatalaksanaan Otomyiasis pada Otitis Media Supuratif Kronis	Volume 10/ No.4/ 2021	Jurnal Kedokteran Unram
5	COVID-19 infection in the palatine tonsil tissue and detritus: the detection of the virus compartment with RT- PCR	Volume 14/No. /2021	BMJ Case Rep
6	Salivary Protein Profiling of Head and Neck Cancer Patients at West Nusa Tenggara Province General Hospital: A preliminary study based on single dimension SDS-PAGE analysis	Vol. 470:012001/2020	IOP Conference Series: Earth and Environmental science
7	Subcutaneous hemangioma on nasal dorsum: a case report	Vol. 14 No. 148 tahun 2020	Journal of Medical Case Reports

C. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	International seminar on Science and Technology	Correlation of bcl-2 and LMP-1 expression in	2017, Lombok

		nasopharyngeal carcinoma WHO Type III	
2	Update on ORL-HNS Post-Operative Pain Management & Outer Ear Infection 2021	Pencegahan & Tatalaksana Infeksi Telinga Bagian Luar Berulang	2021, online
3.	2nd Global Health and Innovation	Chest X-Ray Patient with Miliary Tuberculosis and COVID-19 Pneumonia : A Case Report	On line Juli 2021

6. Isian ID Sinta : 5977605
7. Isian h-Indeks : 1 (scopus)

c. Identitas Anggota Pengusul 2

8. NIDN/NIDK : -
1. Nama peneliti : Decky Aditya Zulkarnaen
2. Pangkat dan Jabatan : IIIb/ -
3. Email pengusul : decky.aditya.z@unram.ac.id
4. Curriculumvitae (CV):
5. Pengalaman Penelitian Dalam 3 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta)
1	2019	<i>Development Neurosurgery Services Ethic Questionnaire based on Indonesian Medical Code of Ethic (KODEKI) 2012</i>	Mandiri	
2	2019	<i>Review of Histopathological Finding On Nasopharyngeal Biopsy In West Nusa Tenggara Regional Hospital</i>	Mandiri	
3	2021	Kulitas Hidup Pasien Gempa Lombok 2018	PNBP	15.000.000
4				

6. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1			
2			
3			
4			

7. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar PEPADU	Kualitas Hidup Pasien Gempa Lombok 2021	Online, Mataram 2021
2	Seminar PEPADU	PELATIHAN DIAGNOSIS DAN TATALAKSANA KASUS GAWAT DARURAT BIDANG ORTHOPAEDI PADA TENAGA KESEHATAN RS UNIVERSITAS MATARAM	Online, Mataram 2021
3.	Seminar PEPADU	Sosialisasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin COVID-19 di Rumah Sakit Universitas Mataram	Online, Mataram 2021

8. Isian ID Sinta :

9. Isian h-Indeks :

LAMPIRAN 2. SUSUNAN ORGANISASI TIM

No	Nama	NIDN	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Hamsu Kadriyan	0025947311	10	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinator pelaksanaan penelitian - Pembuatan proposal - Koordinasi dengan seluruh senter pendidikan yang bekerja sama - Pengambilan data - Pengolahan data - Penyusunan laporan akhir - Membuat naskah publikasi
2	Didit Yudhanto		8	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan kuisisioner - Pembuatan laporan - Pengumpulan data - Membuat naskah publikasi
3	Decky Aditya Zulkarnaen		8	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan ethical clearance - Pengambilan data - Pengolahan data - Pembuatan laporan akhir - Membuat naskah publikasi
4	Cut Warnaini	2011128202	8	<ul style="list-style-type: none"> - Penyempurnaan kuisisioner - Pengolahan data - Pembuatan naskah publikasi
5	Fahrin Ramadhan Andiwijaya		8	<ul style="list-style-type: none"> - Penyempurnaan kuisisioner - Pengolahan data - Pembuatan naskah publikasi

LAMPIRAN 3. SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

Universitas Mataram

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jl. Pendidikan No. 37 Mataram-NTB Telp (0370)64152, 638265

Fax (0370)638265

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua tim peneliti:

Nama : Hamsu Kadriyan
NIP/NIDN : 197305252001121001/0025057311
Pangkat/Golongan : Pembina/IVA
Jabatan fungsional : Lektor Kepala
Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 9c Mataram NTB

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul : “Studi literasi publik tentang pemahaman masyarakat tentang kanker nasofarings dan hubungannya dengan pengetahuan tentang swab nasofarings selama pandemi covid-19. Studi Multisenter di Indonesia” yang diusulkan dalam skim penelitian yang dibiayai dengan dana (PNBP Unram tahun anggaran 2022) bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh Lembaga/sumber dana lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan/atau mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Mataram, 30 Januari 2022

Yang menyatakan,

Mengetahui,
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat
Ketua,

Ir. Muhammad Ali, PhD
NIP. 197207271999031002

Dr. dr. Hamsu Kadriyan, SpTHT-KL
NIP. 197305252001121001

Kuisisioner Manfaat Pemahaman Masyarakat Terkait Swab Nasofarings Untuk Diagnosis Covid-19 terhadap pengetahuan tentang Kanker Nasofarings.
Studi multisenter di Indonesia

I. Informasi penelitian dan persetujuan sebagai subyek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh dosen Fakultas kedokteran Universitas Mataram dengan ketua tim peneliti adalah Dr. dr. Hamsu Kadriyan, SpTHT-KL(K). Penelitian ini bekerjasama dengan dosen FK Universitas Andalas, FKMK Universitas Gadjah Mada, dan FK Universitas Hasanuddin. Keterlibatan dari para peserta adalah secara sukarela dan dapat mengundurkan diri kapan saja. Tidak ada resiko yang dapat timbul akibat pengambilan data ini, dan semua data yang dikumpulkan semata-mata hanya untuk keperluan ilmiah. Jika ada hal-hal yang lebih mendetail ingin ditanyakan, kami mempersilahkan bapak/ibu/saudara dapat menghubungi ketua tim peneliti di No. telp berikut ini: 0818366217.

Jika bapak/ibu/saudara setuju mengikuti penelitian ini, kami mohon untuk menandatangani form persetujuan di bawah ini.

Tempat :

Tgl :

Nama :

Tanda tangan :

Petunjuk pengisian kuisisioner:

Isilah jawaban pada tempat yang kosong sesuai dengan kode huruf atau angka yang telah disediakan. Bacalah pertanyaan dengan baik sebelum bapak/ibu/saudara mengisi jawaban pada kolom yang telah disediakan.

II. Identitas subyek penelitian

1. Nama : (cukup nama inisial saja)
2. Umur : (tahun)

3. Jenis kelamin : (L=laki; P=perempuan)
4. Pendidikan terakhir : (1. SD; 2. SMP; 3. SMA; 4. D3/S1; 5. S2/S3)
5. Tempat tinggal : (1. Ibu Kota Provinsi; 2. Ibu Kota Kabupaten; 3. Perkotaan selain Ibu Kota Provinsi atau Kabupaten; 4. Pedesaan; 5. Pulau kecil/gili)
6. Penghasilan perbulan : (1. <1,5 jt; 2. 1,5-4,9 jt; 3. 5-9,9 jt; 4. > 10 jt)
7. Pekerjaan : (1. PNS/ASN non Kesehatan; 2. PNS/ASN Kesehatan; 3. Swasta/BUMN non Kesehatan; Swasta/BUMN Kesehatan; 4. Wiraswasta atau Bekerja dari rumah; 5. Ibu Rumah tangga; 6. Tidak Bekerja)
8. Asal : (1. NTB; 2. Sulawesi Selatan; 3. Jogjakarta; 4. Sumatera Barat)
9. Suku : (1. Sasak; 2. Samawa; 3. Mbojo; 4. Bugis; 5. Makassar; 6. Toraja; 7. Jawa; 8. Sunda; 9. Madura; 10. Minang; 11. Lainnya)

III. Pertanyaan terkait swab nasofarings

10. Apakah anda pernah mendengar tentang pemeriksaan swab nasofarings : (1. Ya; 2. Tidak)
11. Darimana anda mengetahui tentang pemeriksaan swab nasofarings (Boleh menjawab lebih dari 1): (1. Dari tenaga Kesehatan/RS; 2. Media social/internet; 3. Ikut kajian ilmiah/seminar; 4. Lainnya)
12. Apakah anda pernah mengalami atau merasakan gejala Covid-19? (1. Ya 2. Tidak)
13. Bila YA, apa gejala yang dirasakan.....
14. Apakah anda pernah dilakukan pemeriksaan swab nasofarings? (1. Ya; 2. Tidak)
15. Bila YA, apakah hasil swab Anda (+) COVID-19? (1. Ya; 2. Tidak)
16. Untuk tujuan apa anda melakukan swab nasofarings? (Boleh menjawab lebih dari 1):
(1. Riwayat Kontak dengan Penderita; 2. Perjalanan; 3. Bergejala covid; 4. Lainnya, sebutkan.....)
17. Tahukah anda lokasi dari nasofarings? : (1. Ya; 2. Tidak)
18. Bila YA, dimanakah lokasinya? : (1. Di bagian dalam hidung; 2. Di bagian belakang hidung; 3. Di dalam rongga mulut; 4. Lainnya, sebutkan)

IV. Pertanyaan terkait kanker nasofarings

19. Apakah anda pernah mendengar tentang kanker nasofarings: (1. Ya; 2. Tidak)
20. Apakah ada keluarga yang pernah menderita/menderita kanker nasofarings (1. Ya; 2. Tidak; 3. Tidak Tahu)
21. Dari mana sumber informasi anda tentang kanker nasofarings? (Boleh menjawab lebih dari 1): (1. Dari tenaga Kesehatan/RS; 2. Media social/internet; 3. Ikut kajian ilmiah/seminar; 4. Ada keluarga/teman yang menderita kanker nasofarings; 5. Lainnya, sebutkan.....)
22. Gejala apa yang anda ketahui dapat timbul pada penderita kanker nasofaring (boleh menjawab lebih dari 1): (1. Hidung tersumbat; 2. Mimisan; 3. Tumbuh daging di hidung/nasofarings; 4. Sakit kepala terus menerus; 5. Telinga berdengung/infeksi; 6. Gangguan mata; 7. Tidak tahu)
23. Apakah kanker nasofarings dapat menular ke orang lain? (1. Ya; 2. Tidak; 3. Tidak Tahu)
24. Apakah kanker nasofarings dapat dicegah? (1. Ya; 2. Tidak; 3. Tidak Tahu)
25. Apakah anda mengetahui cara pencegahan timbulnya kanker nasofarings? : (1. Ya; 2. Tidak; 3. Tidak Tahu)
26. Jika ya, bagaimana cara pencegahannya? (boleh menjawab lebih dari 1) : (1. Membatasi memakan makanan yang diawetkan; 2. Membatasi memakan makanan yang dibakar; 3. Vaksinasi virus Epstein Barr; 4. Lainnya, sebutkan.....)

V. Kaitan antara swab nasofarings dengan kanker nasofarings

27. Apakah pengetahuan tentang pemeriksaan swab nasofarings memudahkan anda untuk lebih mengenal tentang kanker nasofarings : (1. Ya; 2. Tidak)
Jelaskan jawaban anda!.....
28. Apakah pengetahuan tentang pemeriksaan swab nasofarings menyebabkan anda lebih takut terhadap kanker nasofarings? : (1. Ya; 2. Tidak)
Jelaskan jawaban anda!.....

29. Seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang pemeriksaan swab nasofarings menambah pengetahuan anda terkait kanker nasofarings? : (1. Sangat besar; 2. Besar; 3. Sedang; 4. Kecil; 5. Sangat kecil)

Jelaskan jawaban anda!.....

30. Apakah pengetahuan tentang pemeriksaan swab nasofarings mengubah cara pandang anda terhadap kanker nasofarings? : (1. Ya; 2. Tidak)

Jelaskan jawaban anda!.....

31. Jika ya, seberapa besar pengaruhnya terhadap cara pandang anda? : (1. Sangat besar; 2. Besar; 3. Sedang; 4. Kecil; 5. Sangat kecil)

Jelaskan jawaban anda!.....

Terima kasih atas kesediaan bapak/ibu/saudara untuk mengikuti penelitian ini, semoga menjadi amal ibadah bagi bapak/ibu/saudara sekalian karena telah mendukung pengembangan ilmu pengetahuan.